

MAKALAH

PERANAN TUTOR DALAM USAHA MENINGKATKAN KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR

DISAMPAIKAN DALAM PENATARAN TUTOR DAERAH
KANWIL DEPDIKBUD PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 1993

O l e h

E L I S O N

UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
PALANGKA RAYA
1992

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. JUDUL MAKALAH : PERANAN TUTOR DALAM USAHA MENINGKATKAN
KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM
PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR
2. Penyusun Makalah :
- a. Nama : Drs. ELISON
- b. N I P : 131 687 984
- c. Jenis Kelamin : Pria
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda (K.I / III b
- e. J a b a t a n : Asisten Ahli
- f. Unit Kerja : FKIP-UP dptk pada UPBJJ Palangka Raya.

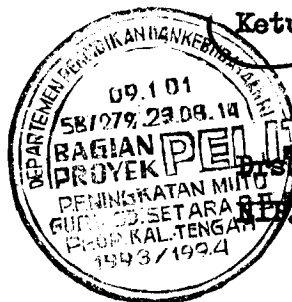
Mengetahui :

a.n. Pimpinan Proyek D-II GSD

Ketua Panitia,

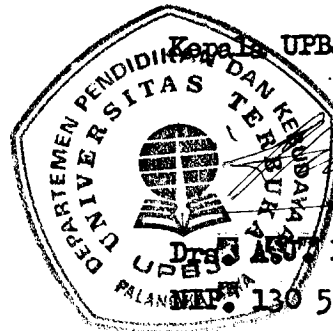
Menyetujui :

Kepala UPBJJ Palangka Raya,



Drs. Monon Y. Sahadan

No. 130 085 621



Drs. ASU Hariwang

No. 130 524 848



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
BAGIAN PROYEK PENINGKATAN MUTU GURU SD SETARA D-II
KALIMANTAN TENGAH

80414

Alamat : Jl. Mayjen.D.I.Panjaitan - Palangka Raya
Telepon 21152, 21664 dan 21295

Nomor : 49A/PKGSD-PLK/N-KTG/93 2 Agustus 1993
Lampiran : -
Hal : Permintaan Makalah Bahan
Penataran Tutor Daerah tahun 1993

Kepada

Y t h : Sdr. Drs. E L I S O N
Dosen FKIP-JTF dpt pada UPBJJ Palangka Raya
di
PALANGKA RAYA

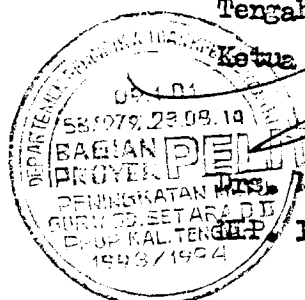
Dalam rangka penataran tutor daerah untuk penyeteraan D-II Guru SD (Guru Kelas) dan Penyeteraan D-II Guru Penjaskes tahun 1993, dengan ini mohon saudara dapat menyiapkan bahan penataran dan menyajikannya dalam penataran dimaksud yang akan dilaksanakan mulai tanggal 9 Agustus s/d 31 Agustus 1993.

Adapun bahan yang menjadi bahasan saudara yaitu :

1. Peranan Tutor Dalam Usaha Meningkatkan Keberhasilan Belajar Mahasiswa Program Penyeteraan D-II Guru Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Pemantapan Pengalaman Lapangan Program Penyeteraan D-II Guru Sekolah Dasar.

Demikian permohonan permintaan makalah ini agar dapat dipenuhi, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Pimpinan Proyek Penyeteraan D-II GSD
Kamril Depdikbud Propinsi Kalimantan
Tengah,
Ketua Panitia,



Drs. Monon Y. Sahadan
130 085 621

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, makalah yang sederhana ini dapat penulis selesaikan dan diberi judul " Peranan Tutor Dalam Usaha Meningkatkan Keberhasilan Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar ".

Penulisan makalah ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab kita bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas guru sekolah dasar. Disamping itu dalam makalah ini dibahas hal-hal yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab tutor untuk membimbing mahasiswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkan program penyetaraan D-II Guru SD dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menghasilkan tenaga-tenaga atau peningkatan kualitas guru yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi sempurnanya makalah ini. Akhirnya makalah ini disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan harapan dapat bermanfaat khususnya dalam pengelolaan penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

Palangka Raya, Juli 1992

P e n y u s u n ,

DAFTAR ISI		Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Maksud dan Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	7
BAB II. PEMBAHASAN	8
A. Sistem Belajar di Universitas Terbuka	8
B. Sistem Belajar Program Penyetaraan	10
D-II Guru Sekolah Dasar di UT	10
C. Kriteria Keberhasilan di Universitas	15
Terbuka	15
D. Peranan Tutor dalam membantu Mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal	21
BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
Daftar Rujukan	35

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mendorong berbagai kemajuan di berbagai bidang sehingga menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin banyak dan kompleks. Karena semakin meningkat dan kompleksnya kebutuhan masyarakat tersebut tentunya kebutuhan pembangunan juga semakin meningkat dan kompleks juga. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pembangunan tersebut pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa yang telah maju pendidikannya akan menjadi bangsa yang maju dan besar karena mereka menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal dan non formal. Salah satu pendidikan yang merupakan titik sentral adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan. Melalui lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat dihasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil,

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan ekonomi, dan bersama itu mendidik manusia dan masyarakat Indonesia yang berintegritas moral dan berpandangan hidup Pancasila .

Menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa serta meningkatkan taraf hidup, pemerintah telah melakukan berbagai usaha dalam bidang pendidikan. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut meliputi usaha pemerataan pendidikan dan usaha peningkatan mutu pendidikan. Pemerataan pendidikan dilaksanakan pada pelita I, II dan III sedangkan mulai pelita IV dan seterusnya pembangunan dalam bidang pendidikan ditekankan berat pada peningkatan kualitas pendidikan dengan tetap mempertahankan pemerataan pendidikan yang telah tercapai pada pembangunan pendidikan sebelumnya.

Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain penyediaan sarana, penataran-penataran tenaga kependidikan serta peningkatan kualifikasi tenaga guru yang mengajar di berbagai lembaga pendidikan. Dari berbagai usaha yang dilakukan tersebut, peningkatan kualitas guru menjadi fokus yang utama karena guru merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas meningkatkan mutu guru berarti pula kita meningkatkan mutu pendidikan karena guru merupakan orang yang secara langsung bertanggung jawab terhadap proses pendidikan atau proses belajar siswa di sekolah. Salah satu usaha meningkatkan mutu guru adalah meningkatkan kualifikasi pendidikan kewenangan mengajar di berbagai lembaga pendidikan; Untuk mengajar Sekolah Dasar minimal berpendidikan Diploma Dua (D-2), dan untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) minimal Diploma Tiga (D-3). Sehubungan dengan itu guru-guru yang pada mulanya berijazah SPG atau sederajat disetarakan menjadi D-2 untuk menjadi guru SD, sedangkan untuk Guru SLTP mereka yang berijazah D-1 atau sederajat mengikuti program D-3.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka guru-guru yang telah bertugas mengajar dilakukan program penyetaraan. Program penyetaraan tersebut ada dilakukan melalui tatap muka yang dilaksanakan oleh LPTK (IKIP dan FKIP) dan ada yang dilakukan melalui belajar jarak jauh yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Universitas Terbuka yang bekerja sama dengan instansi terkait.

Dalam melaksanakan program belajar jarak jauh Universitas Terbuka menekankan pada belajar mandiri yang didukung oleh media cetak khususnya modul dan

media elektronik lainnya seperti radio dan televisi untuk memberikan bantuan dalam bentuk tutorial kepada mahasiswa. Karena itu proses pendidikan di Universitas Terbuka terdapat 3 (tiga) langkah utama yang dilakukan oleh seorang mahasiswa yaitu :

- a. Melakukan registrasi atau melakukan pendaftaran matakuliah yang diprogramkan;
- b. Melakukan kegiatan belajar;
- c. Mengikuti ujian untuk menentukan keberhasilan dalam matakuliah yang diprogramkan.

Untuk menyelenggarakan program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka bekerjasama dengan Dikdasmen beserta jajarannya sampai ke daerah-daerah. Dalam pengelolaannya sebagai manifestasi dari kerjasama dimaksud maka tanggung jawab masing-masing dalam rangkaian pelaksanaan pendidikan dimaksud adalah :

1. Registrasi atau pendaftaran mahasiswa menjadi tanggung jawab utama Universitas Terbuka.
2. Tutorial atau Proses Belajar-Mengajar menjadi tanggung jawab pihak Dikdasmen beserta jajarannya.
3. Ujian untuk menentukan keberhasilan seorang mahasiswa merupakan tanggung jawab utama Universitas Terbuka.

Tanggung jawab masing-masing lembaga tersebut berlaku untuk mahasiswa Proyek, Swadana maupun SRP .

Proses belajar mandiri oleh mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dirasakan belum dapat disamakan dengan mahasiswa Universitas Terbuka yang reguler, karena itu pada program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar bantuan Tutorial diberikan kepada mahasiswa antara 8 sampai 16 kali per - temuan (8 jam - 26 Jam); yang wajib diikuti minimal 75 % kehadiran. Hal ini menunjukkan betapa penting_{nya} tutorial bagi program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Disamping itu untuk matakuliah IPA diwajibkan mengikuti kegiatan praktikum.

Sejalan dengan pola berpikir yang demikian diharapkan tutor mampu memberikan bimbingan belajar kepada mahasiswa agar dapat berhasil mengikuti program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dengan peningkatan kualitas tenaga guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.

B. P e r m a s a l a h a n .

Memperhatikan uraian di atas dan sejalan dengan judul yang telah dikemukakan dalam makalah ini, maka permasalahan yang akan dibahas melalui makalah ini adalah " Bagaimanakah peranan tutor untuk meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka ? "

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka dalam makalah ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

- a. Sistem Belajar di Universitas Terbuka;
- b. Kriteria keberhasilan di Universitas Terbuka ;
- c. Peranan Tutor dalam membantu mahasiswa mencapai keberhasilan belajar.

Dengan ketiga bahasan tersebut dapat kiranya menjawab masalah yang telah dikemukakan.

C. Maksud dan Tujuan Penulisan.

Penulisan makalah ini yang diberi judul tulisan " Peranan Tutor Dalam Usaha Meningkatkan Keberhasilan Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka ", mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui/membahas tentang sistem belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Terbuka;
2. Membahas atau mengemukakan tentang kriteria untuk menentukan keberhasilan mahasiswa Universitas Terbuka;
3. Mengemukakan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang tutor dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa di Universitas Terbuka khususnya program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penulisan.

Berdasarkan pada uraian terdahulu sampai pada maksud dan tujuan penulisan, maka manfaat yang dapat diambil dari penulisan makalah ini adalah :

1. Untuk mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dan Mahasiswa Universitas Terbuka Umumnya dapat mengetahui dan menerapkan sistem belajar yang baik di Universitas Terbuka sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Disamping itu mereka dapat mengetahui sistem penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan seorang mahasiswa sehingga mereka dapat berusaha secara maksimal. Manfaat yang lain adalah mereka mengetahui manfaat tutor dan tutorial dalam membantu mereka belajar.
2. Untuk para tutor khususnya program penyetaraan D-II Guru SD terutama tutor daerah yang secara langsung berhadapan dan membimbing mahasiswa di kelompok belajar dapat melaksanakan tugasnya sebagai tutor sebagaimana yang diharapkan sehingga dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Untuk para pengambil kebijakan dan pengambil keputusan dalam pengangkatan tutor sehingga dapat diperoleh tutor yang benar-benar dapat diandalkan di lapangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

B A B II

P E M B A H A S A N

Untuk dapat berhasil dengan baik mengikuti suatu program pendidikan, seorang mahasiswa harus mengetahui secara benar tentang sistem pendidikan atau sistem belajar yang digunakan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, kriteria untuk menentukan keberhasilan belajar dan bantuan-bantuan belajar yang diberikan oleh lembaga penyelenggara program untuk membimbing mahasiswa mencapai Keberhasilan.

Program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka bekerjasama dengan Dikdasmen dan instansi terkait lainnya, menggunakan sistem belajar jarak jauh yang dimiliki oleh Universitas Terbuka serta pemberian tutorial untuk membantu mahasiswa yang menjadi tanggung jawab pihak Dikdasmen. Sehubungan dengan itu perlu diketahui oleh semua yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan program ini meliputi mahasiswa, tutor, pengelola program tentang hal-hal yang dibahas dalam makalah ini sehingga dapat memberikan bimbingan belajar yang baik yang akhirnya membawa mahasiswa mencapai keberhasilan yang diharapkan.

A. Sistem Belajar di Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka merupakan Universitas yang memiliki ciri khusus yaitu dengan sistem belajar ja-

rak jauh yang menuntut aktifitas mahasiswa untuk belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendidikan jarak jauh yang mana menurut Atwi Suparman pendidikan jarak jauh dapat dideskripsikan :

- 1). Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan.
- 2). Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak atau media audio visual dari pada menggunakan pengajaran tatap muka.
- 3). Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar tetapi lebih banyak belajar mandiri.
- 4). Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri.
- 5). Pendidikan jarak jauh menawarkan program-program yang sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media dan mengandalkan belajar mandiri siswa berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa.
- 6). Pendidikan jarak jauh menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas karena bahan belajarnya banyak digunakan oleh pengajar dalam kelas biasa (Atwi Suparman :1989)

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan tentang pendidikan jarak jauh di atas, maka Universitas Terbuka dalam proses belajar mengajarnya lebih menekankan pada belajar mandiri. Belajar mandiri tidak berarti seorang mahasiswa hanya belajar sendiri tetapi mahasiswa dianjurkan untuk membentuk kelompok belajar untuk tempat saling berdiskusi, bertanya kepada orang yang lebih tahu, mengikuti tutorial lewat radio atau televisi serta menggunakan sumber belajar lainnya yang mendukung atau relevan.

Untuk mendukung belajar mandiri dimaksud, Universitas Terbuka menyediakan bahan belajar berupa modul yang isinya merupakan ringkasan materi matakuliah yang dapat dipelajari sendiri dan diharapkan mahasiswa dapat mengembangkannya dari sumber belajar lainnya. Disamping modul sebagai sumber bahan belajar utama, Universitas Terbuka mengembangkan tutorial tertulis, tutorial lewat radio dan tutorial lewat televisi serta media cetak lainnya (surat kabar) untuk membantu mahasiswa memahami materi yang terdapat dalam modul.

B. Sistem Belajar Program Penyetaraan D-II Guru SD di Universitas Terbuka.

Program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar yang diperuntukan bagi guru Sekolah Dasar yang se -

dang bertugas mengajar, sistem belajar yang diterapkan atau dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan sistem belajar yang diterapkan pada mahasiswa Universitas Terbuka yang biasa. Hal ini dimaksudkan agar sambil belajar mereka tidak meninggalkan tugasnya sebagai guru seperti biasa.

Mengingat bahwa mahasiswa program penyetaraan guru Sekolah Dasar juga bertugas tetap sebagai guru di kelas maka kepada mereka diberikan pelayanan tutorial yang berbeda dengan mahasiswa Universitas Terbuka yang biasa. Sehubungan dengan hal itu maka sistem belajar yang digunakan pada mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Belajar sendiri;
- b. Belajar kelompok;
- c. Mengikuti tutorial.

Dengan mengikuti arus atau sistem belajar yang dianjurkan dan diharuskan pada program penyetaraan D-II dimaksud, mahasiswa dapat berhasil dan menyelesaikan studinya dengan baik.

1. Belajar Sendiri.

Dalam rangka belajar pada program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, mahasiswa pada mulanya belajar sendiri dengan membaca modul yang telah dipersiapkan atau disediakan oleh

Universitas Terbuka. Disamping belajar melalui modul mahasiswa dapat pula belajar sendiri dengan mengikuti siaran-siaran radio atau siaran televisi serta tutorial yang diselenggarakan melalui media cetak lainnya (majalah/surat kabar).

Apabila dalam belajar sendiri melalui modul belum jelas, mahasiswa diharapkan dapat mencari referensi lainnya yang relevan dan dapat memberikan uraian yang jelas. Dengan demikian seorang mahasiswa disamping memiliki modul sebagai bahan belajar yang utama juga diharapkan memiliki buku-buku penunjang lainnya.

Untuk dapat belajar sendiri dengan baik seorang mahasiswa harus memiliki disiplin pribadi, pengawasan pribadi yang tinggi untuk melaksanakan berbagai kegiatan belajar sendiri yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Belajar Kelompok.

Untuk pembinaan yang lebih intensif dengan sistem belajar jarak jauh, mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dalam kelompok kecamatan dibentuk kelompok-kelompok belajar kecil dimana mereka diharapkan dapat saling bertukar pengalaman pada waktu-waktu tertentu. Kelompok belajar ini anggotanya antara 4 - 6 orang setiap kelompok,

dan diusahakan anggota kelompok tersebut bertempat tinggal yang berdekatan dengan maksud memudahkan komunikasi antar anggota kelompok.

Aktivitas belajar kelompok ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk membahas materi-materi modul yang dianggap sulit atau belum dimengerti. Dengan bertukar pendapat antar sesama anggota kelompok tentunya wawasan atau pandangan seorang mahasiswa akan semakin luas, disamping itu masalah yang tidak terpecahkan pada saat belajar sendiri dapat terjawab pada saat belajar kelompok.

Memperhatikan bahwa belajar kelompok cukup membantu mahasiswa dalam belajar tentunya aktivitas belajarnya merupakan suatu keharusan dan diperlukan pengawasan yang baik dari pihak pengelola program. Karena berbagai pertimbangan bahwa belajar kelompok merupakan suatu aktivitas mahasiswa yang merupakan suatu kebutuhan yang bersifat pribadi dan saling membutuhkan antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, maka aktivitas kelompok belajar tidak diwajibkan oleh pengelola program tetapi dianjurkan untuk dilaksanakan.

3. Mengikuti Tutorial.

Kegiatan tutorial merupakan usaha yang diberikan oleh pihak pengelola program untuk memban

tu mahasiswa memahami materi modul. Mengingat kegiatan tutorial sangat membantu dan menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, maka untuk mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar bersifat mengikat artinya kegiatan tutorial wajib diikuti secara penuh oleh mahasiswa. Mahasiswa di mana kehadiran tutorialnya kurang dari 75 % yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian. Hal itu disebabkan kegiatan tutorial dimaksudkan untuk memacu daya belajar, juga merupakan upaya pengendalian mutu akademis mahasiswa.

Sehubungan dengan itu mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan tutorial ini untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri maupun oleh kelompok belajar. Disamping itu untuk menjadikan tutorial sebagai usaha pengendalian mutu akademis mahasiswa, diperlukan pengawasan yang baik oleh pihak pengelola program dalam hal ini dari pihak pengelola kecamatan, pengelola tingkat kabupaten, pengelola tingkat propinsi serta oleh pihak Universitas Terbuka yang dalam operasionalnya dilakukan oleh UPBJJ. Tanpa pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan tutorial dapat mengakibatkan sasaran peningkatan mutu pendidikan sulit dicapai, mahasiswa program ini akhirnya berorientasi pada kelulusan ujian bukan pada peningkatan kualitas atau peningkatan pengetahuan.

Mahasiswa dalam belajar pada kegiatan tutorial tanpa pengawasan dan bimbingan yang baik dari pengelola dan unsur yang terkait, menyebabkan mereka akan belajar hanya untuk lulus. Dihayati atau tidaknya ilmu tersebut menjadi persoalan yang lain lagi, akibatnya setelah mereka menyelesaikan program penyetaraan ini kemampuan mereka secara kualitas artinya ilmu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau mutu proses belajar mengajar sulit dipertanggung jawabkan.

Sejalan dengan itu perlu kita sadari betapa pentingnya kegiatan supervisi atau pengawasan oleh semua instansi yang berkaitan dalam menyelenggarakan program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar sebagai usaha pengendalian mutu akademis; yang menjadi pertanyaan pada diri kita masing-masing sebagai pengelola program ini, apakah kita telah melaksanakan dan dilibatkan dalam kegiatan supervisi ke kelompok belajar di kecamatan. Untuk hal ini diperlukan suatu tulisan tersendiri dan tidak akan dibahas dalam makalah ini.

C. Kriteria Keberhasilan di Universitas Terbuka .

Keberhasilan belajar seseorang mahasiswa ditentukan oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut ada yang

berasal dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan dan faktor yang berasal dari luar mahasiswa yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu yang menjadi bahasan dalam topik ini adalah bagaimana untuk menentukan keberhasilan belajar mahasiswa di Universitas Terbuka, khususnya peserta program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

Untuk menentukan suatu keberhasilan belajar, digunakan suatu penilaian untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan karena belajar mempunyai ciri :

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti behavioral changes), baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

(Depdikbud, Akta V Psikologi Pendidikan 1985/1986:10)

Sehubungan dengan itu maka belajar merupakan usaha untuk memperoleh kemampuan baru yang dilakukan dengan sengaja. Sejalan dengan pengertian tersebut maka perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1). Perubahan tersebut disadari oleh individu yang bersangkutan;

- 2). Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- 3). Perubahan itu bersifat aktif dan positif.
- 4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat temporer, dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan dan perkembangan.
- 5). Perubahan itu bertujuan dan terarah.

Berdasarkan pada pengertian belajar yang dikemukakan di atas, untuk mengetahui sejauh mana perubahan atau kemampuan baru dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai hasil belajar tentunya dilakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian merupakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Dengan penilaian ini dapat diketahui seberapa jauh kemampuan telah dimiliki oleh individu yang belajar.

Suatu hasil pengukuran atau penilaian untuk menentukan suatu keberhasilan mahasiswa, hasil penilaian atau pengukuran tersebut dibandingkan dengan patokan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan ada dua pendekatan penilaian yang dapat digunakan oleh setiap lembaga pendidikan, pendekatan penilaian dimaksud adalah penilaian dengan acuan norma relatif dan penilaian dengan acuan kriteria.

Penilaian dengan acuan norma relatif sering disebut juga dengan penilaian acuan norma atau di -

singkat dengan PAN yaitu " penilaian yang membandingkan hasil belajar mahasiswa terhadap hasil mahasiswa lain dalam kelompoknya. Pendekatan penilaian ini dapat dikatakan sebagai pendekatan apa adanya, dalam arti bahwa patokan pembandingan semata-mata diambil dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh pada saat pengukuran/penilaian itu berlangsung, yaitu hasil belajar mahasiswa yang diukur itu beserta pengolahannya " (Depdikbud, Akta V Penilaian Dalam Pendidikan 1984/1985 : 9). Dalam PAN ini yang dipentingkan adalah penentuan berapa persen (%) jumlah mahasiswa yang akan diluluskan dan bukan pada penguasaan kompetensi yang harus dimiliki seorang mahasiswa. Batas lulus ditentukan oleh kondisi hasil penilaian yang diperoleh.

Pendekatan penilaian yang lainnya dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa adalah pendekatan penilaian dengan acuan kriteria yang disebut juga dengan Penilaian Acuan Patokan atau disingkat dengan PAP. Dengan menggunakan PAP lembaga pendidikan menentukan terlebih dahulu patokan atau kriteria untuk menentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa menguasai kompetensi yang diharapkan dari hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa " Pendekatan PAP tidak berorientasi pada apa adanya. Pertama pendekatan ini tidak semata-mata mempergunakan angka rata-

rata yang dihasilkan oleh kelompok yang diuji, melainkan telah terlebih dahulu menetapkan kriteria keberhasilan, yaitu batas lulus penguasaan bahan pelajaran " (Depdikbud , Akta V Buku IIID 1984/1985:10). Dengan demikian mahasiswa yang dapat mencapai batas lulus yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dianggap berhasil dalam belajar.

Universitas Terbuka sebagai Universitas yang menggunakan sistem belajar jarak jauh dan menggunakan modul sebagai media belajar mengajarnya; Dalam menentukan keberhasilan belajar seorang mahasiswa menggunakan pendekatan PAP dimana kriteria penilaian atau batas lulus telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa yang dapat mencapai batas lulus yang telah ditetapkan dinyatakan berhasil dengan pemberian nilai sesuai derajat penguasaan masing-masing mahasiswa. Ketentuan batas lulus yang berdasarkan pada PAP yang mengacu kepada penguasaan kompetensi dapat dikemukakan sebagai berikut :

=====

Derajat Penguasaan	Nilai Akhir
90 % - 100 %	A
80 % - 89 %	B
65 % - 79 %	C
55 % - 64 %	D
kurang dari 55 %	E

=====

(Depdikbud, Akta V Buku III D 1984/1985 : 50).

Bila huruf tersebut diberikan angka mutu maka diperoleh : A = 4 ; B = 3 ; C = 2 ; D = 1 ; E = 0 .

Sedangkan bila nilai tersebut diartikan :

- A = sangat baik
- B = baik
- C = cukup
- D = kurang
- E = gagal/tidak lulus

(Katalog UT 1990 : 13).

Ketentuan kriteria keberhasilan dimaksudkan berlaku untuk semua program yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka.

Dalam memberikan nilai akhir seorang mahasiswa diperoleh melalui hasil :

- a. Tugas mandiri dengan bobot 20 % untuk matakuliah yang tidak ada praktikum dan 15 % bagi matakuliah yang mewajibkan praktikum.
- b. Ujian akhir semester dengan bobot 80 % untuk matakuliah tanpa praktikum dan 70 % untuk matakuliah yang wajib praktikum.
- c. Hasil Praktikum dengan bobot 15 % untuk matakuliah yang wajib praktikum.

Dengan demikian jelaslah bahwa semua kegiatan untuk menentukan keberhasilan belajar mahasiswa dapat dicapai secara maksimal oleh mahasiswa dengan usaha - usaha belajar.

D. Peranan Tutor dalam Membantu Mahasiswa Mencapai Hasil Belajar yang Maksimal.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan dalam bahasan-bahasan di atas bahwa Universitas Terbuka menekankan pada belajar mandiri dan menggunakan modul sebagai media utamanya, tentunya mahasiswa dalam belajar memerlukan tutor untuk memberikan penjelasan - penjelasan lebih terinci. Apalagi pada program penyetaraan D-II Guru SD bahwa tutorial merupakan kewajiban dan bersifat mengikat, jelas peranan tutor sangat menentukan dalam usaha membantu mahasiswa mencapai hasil belajar atau tingkat kelulusan yang baik .

Sebelum penulis sampai pada bahasan peranan tutor pada program penyetaraan D-II Guru SD, terlebih dulu akan dibahas secara umum tentang peranan tutor dalam pengajaran yang menggunakan modul. Hal ini disebabkan program penyetaraan D-II Guru SD menggunakan modul sebagai bahan atau media belajarnya.

1. Peranan Tutor dalam Pengajaran melalui Modul.

Modul yang merupakan suatu buku teks untuk belajar merupakan salah satu bentuk paket belajar yang memiliki ciri pokok belajar mandiri yang terstruktur dengan memperhatikan kecepatan masing - masing mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dari modul tersebut. Dengan demikian

maka mahasiswa dalam belajar memegang peranan yang penting untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukannya. Hal itu sesuai dengan pengembangan sebuah modul dimana " Sebuah modul selalu dikembangkan dan ditulis dengan memperhatikan kesatuan sumber belajar yang dikoordinasikan di dalam satu set paket belajar yang tuntas " (Akta V, Modul 27 DIK 1984/1985 : 46). Memperhatikan konsep tersebut maka dengan modul seorang mahasiswa dapat menguasai materi atau bahan yang terdapat dalam silabus atau kurikulum sehingga mengacu kepada belajar tuntas.

Karena modul merupakan suatu program belajar mengajar, sebagai sebuah buku teks ia memiliki sifat-sifat yaitu :

- 1). modul merupakan unit pengajaran terkecil dan lengkap,
- 2). modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis,
- 3). modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus),
- 4). modul memungkinkan siswa belajar sendiri (independent),
- 5). modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual dan merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual.

(B. Suryosubroto 1983 : 18).

Dengan sifat-sifat modul sebagai bahan belajar di atas, maka mahasiswa secara umum tidak mengalami hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajarnya masing-masing sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya.

Selain itu penggunaan modul dalam proses belajar mengajar merupakan usaha untuk menjangkau seluruh wilayah, karena dengan modul dan belajar mandiri seorang mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja tidak tergantung tersedianya bangku kuliah atau daya tampung suatu lembaga pendidikan. Disamping itu dengan modul mahasiswa menjadi pusat kegiatan belajar mengajar dan mereka dapat mengukur penguasaan kompetensi yang diinginkan setiap menyelesaikan satu modul. Hal tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan digunakannya modul dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif,
- b. murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri,
- c. murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru,
- d. murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan,
- e. . . .

- e. murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar,
 - f. kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir,
 - g. modul disusun dengan berdasar kepada konsep mastery learning suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu.
- (B. Suryosubroto 1983 : 18).

Dengan memperhatikan ciri atau sifat serta maksud dan tujuan digunakannya modul dalam proses belajar mengajar, maka peranan tutor akan berbeda dengan peranan dosen pada perguruan tinggi konvensional. Peranan tutor dalam pendidikan jarak jauh untuk membantu mahasiswa menghadapi masalah dalam belajar ada empat hal pokok yaitu :

- 1). Memberikan komentar dan tanda tertentu pada tugas mahasiswa.
- 2). Membantu menggunakan bahan pelajaran modul.
- 3). Melakukan tugas konselor
- 4). Mengadakan pertemuan tatap muka.

(Depdikbud, Akta V M.27 DIK 1984/1985 : 72).

Dengan ke empat tugas atau peranan tutor tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Peranan Tutor dalam Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu bahwa tutorial merupakan kewajiban bagi mahasiswa dan bersifat mengikat. Tutorial dilakukan atau dilaksanakan oleh tutor-tutor bidang studi yang telah ditatar untuk menjadi seorang tutor.

Dalam menentukan ada beberapa kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan yaitu :

- 1). Minimal berijazah D-III Kependidikan yang relevan dengan matapelajaran yang ditutorkan.
- 2). Berpengalaman menatar atau telah mengajar calon-calon guru SD.
- 3). Memiliki integritas dan loyalitas terhadap profesi keguruan.
- 4). Menguasai materi dan strategi pendekatan CBSA untuk matapelajaran yang ditutorkan.
- 5). Guru SPG, SGO, SGPLB yang telah ditingkatkan kualifikasinya melalui P3G, penulis modul, dosen FKIP/IKIP serta lulusan S1 Universitas Terbuka.

(PPD-5 1990 : 2).

Sejalan dengan kriteria secara sepintas untuk mendapatkan tutor tidaklah begitu sulit. Tetapi kenyataannya tidak semua tutor dengan memenuhi kriteria tersebut di atas dapat menjalankan tutorial

dengan baik yaitu menjalankan perannya seperti yang diharapkan, dimana seorang tutor harus :

- a. Membantu mahasiswa dalam memahami materi bahan belajar.
- b. Memberikan petunjuk cara menggunakan bahan belajar.
- c. Membantu meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam tugasnya melalui pengelolaan kegiatan tutorial yang menerapkan pendekatan CBSA.

(PPD-5 : 2).

Sehubungan dengan penjelasan di atas menurut penulis, dalam penetapan atau pengangkatan tutor selain kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan; perlu dilakukan seleksi untuk melihat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki tutor tersebut. Dengan adanya seleksi, calon tutor yang dianggap dapat mencapai batas lulus yang telah ditetapkan dapat diangkat menjadi tutor program penyetaraan D-II Guru SD.

Seleksi tersebut meliputi :

- 1). Penguasaan materi modul.

Seorang tutor yang menguasai materi pelajaran yang ditutorkan dengan sendirinya dapat membantu mahasiswa memahami modul dengan baik sehingga akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

2). Kemampuan memberikan Tutorial.

Seorang tutor yang dapat dan menguasai berbagai strategi tutorial tentunya akan mampu membawa kelompok tutorial kepada situasi belajar yang diinginkan oleh sistem modul. Dengan demikian mahasiswa dapat diarahkan kepada konsep belajar CBSA dimana nantinya akan memberikan pengaruh kepada cara mengajar mereka di kelas.

Agar kedua hal pokok tersebut dapat tercapai dari seorang tutor, perlu dibuat suatu penilaian atau test oleh pihak yang berkewenangan yaitu :

- Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembuatan modul dan pengujian mahasiswa;
- Dikdasmen yang bertanggungjawab dalam menetapkan tutor yang akan bertugas di kelompok-kelompok belajar.

Dengan diperolehnya tutor yang berkualitas dan memenuhi persyaratan yang ditentukan diharapkan tingkat keberhasilan atau kelulusan dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal itu dapat dicapai dengan usaha tutorial yang memberikan bimbingan belajar, motivasi dan kejelasan pemahaman materi modul oleh mahasiswa.

3. Langkah-Langkah yang dilakukan Tutor untuk me -
ningkatkan Penguasaan Materi Modul oleh Mahasiswa

Setelah terpilihnya tutor yang memenuhi syarat baik secara administratif maupun secara kemampuan atau kualitas, untuk dapat membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal, dalam akhir bahasan makalah ini akan dikemukakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang tutor untuk melaksanakan perannya dengan baik.

Belajar melalui modul dengan kriteria kelulusan menggunakan pendekatan PAP, seorang tutor berusaha membantu mahasiswa mencapai tingkat penguasaan kompetensi yang tinggi sebagaimana dirumuskan dalam tujuan khusus pengajaran. Mahasiswa didorong mencapai hasil belajar yang tinggi, dan kalau bisa mencapai tingkat yang maksimal. Dengan menggunakan modul yang dipentingkan adalah meningkatkan penguasaan kompetensi oleh mahasiswa, sehingga diharapkan semakin banyak mahasiswa yang mencapai batas lulus yang ditetapkan sebelumnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dari seorang mahasiswa program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh tutor dalam tugasnya sebagai

pelaksanaan tutorial dikemukakan sebagai berikut:

1). Mengadakan test awal.

Setelah adanya jadwal pertemuan tutorial maka seorang tutor seyogianya menyusun soal - soal test untuk digunakan pada pertemuan pertama tutorial. Evaluasi atau test ini sering disebut dengan evaluasi diagnosis yang digunakan untuk menentukan diagnosa mahasiswa sebagai masukan.

Sehubungan dengan itu maka soal-soal test yang dibuat oleh tutor hendaknya mencakup seluruh kompetensi yang diharapkan dari hasil belajar yang dirumuskan dalam modul. Tujuan dari evaluasi ini adalah :

- a. Menilai seberapa besar seorang mahasiswa telah dapat menguasai tujuan matakuliah yang ditetapkan; sehingga kemungkinan yang bersangkutan dapat mengikuti program perkuliahan lanjutan.
- b. Mengelompokkan mereka pada aspek-aspek tertentu misalnya: latar belakang pengetahuan dasar, minat, bakat dan lain sebagainya dalam hubungannya dengan strategi pengajaran dan metode tertentu.

(Depdikbud, Akta V M-16, 1984/1985 : 8).

Berdasarkan pada pendapat di atas tersebut,

maka fungsi test awal bagi tutor adalah :

- Mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi modul yang akan dipelajari.
- Mengetahui bagian-bagian dari modul yang tidak dikuasai oleh mahasiswa, sehingga tutor dalam memberikan tutorial mengarahkan pada modul yang belum dikuasai.
- Untuk menentukan strategi tutorial yang tepat dalam membantu mahasiswa.

Untuk menyusun soal-soal test ini dapat dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa tutor untuk matakuliah yang sama. Hal ini dimaksudkan agar soal-soal test yang dibuat benar-benar dapat untuk mengetahui kondisi awal dari mahasiswa.

2). Melaksanakan Tutorial.

Melaksanakan tutorial berarti mengadakan proses belajar-mengajar tatap muka dalam membantu mahasiswa. Dalam melaksanakan tutorial setiap tutor berpedoman pada panduan tutorial yang telah diperoleh pada saat penataran tutor. Disamping itu perlu dipertimbangkan kondisi mahasiswa yang dihadapi berdasarkan hasil test awal tersebut.

Dalam tutorial ini tutor memperjelas materi modul modul yang belum dikuasai oleh maha -

siswa dan sifatnya bukan sebagai guru atau do sen yang mengajar tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing. Apabila kegiatan tutorial dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam panduan tutorial diharapkan mahasiswa pada saat akhir semester dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3). Akhir Tutorial.

Pada minggu-minggu terakhir pertemuan tutorial perlu dilakukan evaluasi kembali dengan soal test yang sama dengan test awal untuk melihat kemajuan belajar yang diperoleh. Tidak dilaksanakannya test pada akhir setiap modul oleh tutor menurut hemat penulis bahwa test formatif yang disediakan setiap akhir modul dapat digunakan oleh mahasiswa masing-masing untuk mengukur penguasaannya.

Dengan hasil test akhir kegiatan tutorial ini tutor memberikan laporan kemajuan belajar mahasiswa, sehingga berdasarkan penilaian tersebut dapat ditentukan apakah mahasiswa yang bersangkutan telah menguasai kompetensi yang diharapkan dari materi modul tersebut atau belum. Apabila berdasarkan penilaian bahwa mahasiswa belum menguasai materi modul dengan tuntas maka dianjurkan mahasiswa untuk menun-

da ujian semesternya sampai ia mampu menguasai bahan modul dimaksud.

Dengan melakukan langkah-langkah seperti di kemukakan di atas, mahasiswa diarahkan untuk menguasai materi modul sehingga mereka bukan hanya belajar untuk sekedar lulus ujian tetapi pengetahuan tersebut dihayati dan dapat diterapkan bagi kepentingan tugas sebagai guru.

UNIVERSITAS TERBUKA

B A B III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. K e s i m p u l a n.

Berdasarkan pada uraian atau bahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka di akhir tulisan ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar dengan sistem modul yang disusun berdasarkan pada konsep belajar tuntas, mahasiswa dapat ditentukan lulus atau tidaknya berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP).
2. Untuk dapat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa program penysetaraan D-II Guru SD, tutor harus melakukan :
 - test awal untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa,
 - melaksanakan tutorial sesuai dengan pedoman tutorial,
 - memberikan rekomendasi untuk kemajuan belajar mahasiswa untuk dapat atau tidaknya mengikuti ujian semester.
3. Dengan menjalankan perannya sebagai tutor yang membantu mahasiswa untuk memahami dan mendalami materi modul, mahasiswa akan mampu menguasai kom-

petensi yang diharapkan dari hasil belajar.

4. Kelulusan untuk ujian semester, penguasaan materi modul merupakan syarat mutlak untuk dapat menyelesaikan soal-soal ujian dengan baik.

B. S a r a n

Memperhatikan hal-hal yang dikemukakan, jelas adalah bahwa peranan tutorial dalam membantu mahasiswa memahami materi modul sangat besar. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa dengan sistem belajar konvensional yang mengandalkan pada pertemuan tatap muka. Karena itu agar tutor dapat menjalankan perannya dengan baik dalam usaha meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa program penyetaraan D-II Guru SD, disarankan :

1. Perlu diadakan pembinaan terus-menerus kepada tutor-tutor daerah sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan mahasiswa yang menjadi bimbingannya.
2. Dalam pemilihan tutor perlu adanya seleksi sehingga diperoleh tutor yang berkualitas dan memiliki dedikasi yang tinggi.
3. Diperlukan suatu aturan bahwa mahasiswa baru dapat mengikuti ujian bila mendapat rekomendasi dari tutor bahwa mahasiswa yang bersangkutan memiliki kemampuan atau menguasai batas minimal dari materi modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi Superman, Pendidikan jarak jauh konsep dan peranannya dalam memecahkan masalah pendidikan, Jakarta, Universitas Terbuka, 1989.
- B. Suryosubroto, Sistem Pengajaran dengan Modul, Bina Aksara, Bandung, 1983.
- Depdikbud, Akta V Buku III A Psikologi Pendidikan, Jakarta, 1985/1986.
- _____, Akta V Buku III D Penilaian Dalam Pendidikan, Jakarta, 1984/1985.
- _____, Akta V Modul 27 DIK, Radio Pendidikan dan Modul Sebagai Media Belajar Jarak Jauh, Jakarta, 1984/1985.
- _____, Akta V Modul 16, Evaluasi Hasil Belajar, Jakarta, 1984/1985.
- _____, PPD 0 s/d PPD 9, Proyek Persiapan pembinaan Pendidikan Guru SD, Jakarta, 1990.
- Universitas Terbuka, Katalog 1991, Universitas Terbuka, Jakarta, 1991.